**Hal Kekhawatiran**

*S* etelah selesai membaca Luk 2:22-34 tentang hal kekhawatiran, masing-masing kelompok pendalaman Kitab Suci diminta untuk member tanggapan.

“Sungguh bacaan yang indah. Kita harus percaya sepenuhnya kepada Tuhan. Itulah iman. Jangan khawatir.” Kata seseorang.

“Benar. Kita tidak boleh khawatir. Tapi, tidak khawatir bukan berarti kita boleh diam saja. *Ora et labora*, berdoa dan bekerja. Itulah yang harus menjadi sikap kita. Baca juga surat Yakobus. Disitu dikatakan bahwa iman tidak membenarkan kita hanya berlepas tangan dan bertopang dagu.” Kata yang lain.

“Benar apa yang dimaksud dengan Injil tadi. Yang kita alami di dunia ini sifatnya tidak langgeng. Sebelum saya menikah, saya selalu khawatir. Tapi, kekhawatiran saya lenyap seketika setelah dating utusang dari pihak calon suami untuk melamar saya. Namun, kekhawatiran itu sekarang tumbuh lagi. Jangan-jangan suami saya hilang karena menggaet sekretarisnya,” kata seorang ibu.

“Kalau saya tidak khawatir suami saya menggaet sekretarisnya. Justru yang saya khawatirkan kebalikannya, bahwa sekretarisnya yang genit itu yang akan menggaet suami saya.” Kata seorang ibu yang lain.

**Memahami Injil**

**P** ada suatu hari seorang guru agama bertanya kepada seorang katekumen.

“Bagian Injil yang mana yang saudara pahami dan merasa tertarik, serta mengapa?

“Injil Lukas bab 11 ayat 8,” jawab sang katekumen mantap. “Lihat saja bagaimana Tuhan memberi kesempatan kepada manusia, bahkan untuk memaksa Tuhan sekalipun. Untuk memperoleh yang dikehendaki, doa saja tidak cukup bagi seseorang, kerja saja juga tidak cukup untuk meraih kepuasan. Bahkan dengan doa dan bekerja masih juga belum cukup. Tetapi, dengan memanfaatkan Injil Lukas itu dengan sedikit tidak tahu malu,, maka orang akan berhasil memaksa Tuhan untuk mengabulkan permohonannya.”

Sumber: Halkitabiyah hahaha ..

A.M.Putut prabantoro